

## KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK (MdPL)

### CONTRIBUTION OF INDEPENY AND FACILITY TO STUDENT'S PERFORMANCE AT COMPUTER-AIDED DRAFTING SUBJECT

Oleh: Sinta Arliya Anjarsari, Universitas Negeri Yogyakarta, [sintaarlia14@gmail.com](mailto:sintaarlia14@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran MdPL; (2) tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran MdPL, (3) tingkat pemanfaatan fasilitas belajar pada mata pelajaran MdPL, (4) kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi pada mata pelajaran MdPL, (5) kontribusi fasilitas belajar terhadap prestasi pada mata pelajaran MdPL, (6) kontribusi kemandirian dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi pada mata pelajaran MdPL. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Seyegan, dengan jumlah 62 siswa dan sampel 52 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kemandirian dan fasilitas belajar sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data prestasi. Uji coba instrumen ini digunakan uji terpakai terhadap 51 siswa. Data dianalisis dengan regresi ganda. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Hasil penelitian ini adalah: (1) Tingkat prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi ( $mean=83,49$ ); (2) Tingkat kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi ( $mean=37,50$ ); (3) Tingkat pemanfaatan fasilitas belajar tinggi ( $mean=52,00$ ); (4) Tidak ada kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi mata pelajaran MdPL, ditunjukkan dengan nilai  $\rho > 0,05$  ( $0,328 > 0,05$ ); (5) Tidak ada kontribusi fasilitas belajar terhadap prestasi mata pelajaran MdPL, ditunjukkan dengan nilai  $\rho > 0,05$  ( $0,563 > 0,05$ ); (6) Tidak ada kontribusi kemandirian dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi pada mata pelajaran MdPL, ditunjukkan dengan nilai  $\rho > 0,05$  ( $0,456 > 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5%.

*Kata kunci: fasilitas belajar, kemandirian belajar, kontribusi, prestasi belajar*

#### Abstract

*This research was aimed to determine: (1) student's performance level at Computer-Aided Drafting subject; (2) student's independency level at Computer-Aided Drafting subject; (3) learning facility utilization on at Computer-Aided Drafting subject; (4) the contribution of student's independency to student's performance at Computer-Aided Drafting subject; (5) the contribution of learning facility to student's performance at Computer-Aided Drafting subject; (6) the contribution of student's independency and learning facility as one to student's performance at Computer-Aided Drafting subject. This research was included as an ex-post facto research. The populations are 62 students of grade XI students of SMK N 1 Seyegan majoring in Building Design Engineering, with the samples of 52 students. The data was collected through questionnaire method and documentation. The questionnaire was used to collect the data of student's independency and learning facility, while the documentation was used to collect student's performance data. The data was analyzed with double regression method. Prior to that, some prerequisite test such as normality, linierity and multicollinearity test have been done. The results are as follows : (1) student's performance level was categorized as high ( $mean=83,94$ ); (2) student's independency level was categorized as high ( $mean=37,50$ ); (3) high learning facility utilization ( $mean=52,00$ ); (4) there are no contribution of student's independency to student's performance, with the value of  $\rho > 0,05$  ( $0,328 > 0,05$ ); (5) there are no contribution of learning facility to student's performance, with the value of  $\rho > 0,05$  ( $0,563 > 0,05$ ); (6) there are no contribution of student's independency and learning facility as one to student's performance, with the value of  $\rho > 0,05$  ( $0,456 > 0,05$ ) at significancy level of 5%.*

*Keywords : Contribution, Learning Facility, Learning Independency, Student's Performance*

## PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin modern ini, perkembangan teknologi sudah semakin pesat. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi menuntut adanya kreatifitas dan inovasi manusia dalam berbagai segi kehidupan, salah satunya adalah segi pendidikan. Pengertian pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal dilaksanakan di lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal dilaksanakan diluar pendidikan formal dan informal. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik lagi. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan perkembangan jaman kearah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala aspek kehidupan.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa. Oleh karena

itu peningkatan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar siswa. Eko Mulyadi (2015) memaparkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan dan ditandai dengan perkembangan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu.

Menurut Dimiyati (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu kemandirian belajar siswa. Menurut Wastono (2015) kemandirian belajar dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas proses belajar mengajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari proses belajar mengajar. Kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Melalui kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif dan efisien, mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung kepada orang lain.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya yaitu fasilitas belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bafadal (2004:2) mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar. Fasilitas belajar diperlukan oleh peserta didik untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar disekolah maupun dirumah sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Dalam pendidikan formal, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kategori di jenjang sekolah menengah. Salah satu jurusan yang ada di SMK yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan salah satu mata pelajaran yang ada di jurusan TGB yaitu Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL). Kurikulum pendidikan SMK memang ditujukan untuk

mengasah keterampilan siswa sesuai dengan jurusannya sehingga kegiatan praktikum lebih sering dilaksanakan di bandingkan dengan Sekolah Mengengah Atas (SMA). Oleh karena itu dengan sifat kemandirian siswa, fasilitas belajar yang tersedia tentunya akan sangat dimanfaatkan untuk menunjang dan mendukung dalam kegiatan belajarnya. Hal ini bisa terlihat dari kemandirian siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah sehingga tercapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Namun pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah menjadi budaya sejak dulu. Kegiatan pembelajaran kebanyakan masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi siswa cenderung hanya mendengarkan saja. Pembelajaran yang searah ini membuat siswa selalu bergantung pada guru. Dampak dari pembelajaran *teacher centered* menjadikan kemandirian belajar siswa kurang optimal. Kemandirian belajar siswa didalam kelas masih belum terlihat. Ketika mengerjakan tugas, beberapa siswa mengerjakan dengan serius. Namun, beberapa siswa lainnya mengerjakan tugas sambil bergurau. Tanggung jawab terhadap tugas masing-masing siswa belum ada. Siswa belum memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri. Kurang optimalnya kemandirian belajar siswa, menyebabkan tingkat pemanfaatan fasilitas belajar siswa rendah. Fasilitas yang tersedia untuk kegiaitan pembelajaran tidak digunakan secara maksimal karena rasa kesadaran untuk belajar juga masih rendah. Kondisi ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Kemandirian dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa tingkat prestasi belajar mata pelajaran MdPL? (2) Seberapa tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran MdPL? (3) seberapa tingkat pemanfaatan fasilitas belajar mata pelajaran MdPL? (4) Apakah terdapat kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi mata pelajaran MdPL? (5) Apakah terdapat kontribusi

fasilitas belajar terhadap prestasi mata pelajaran MdPL? (6) Apakah terdapat kontribusi kemandirian dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi mata pelajaran MdPL?

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapaun variabel bebas pada penelitian ini yaitu kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar ( $Y$ ).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 11-16 April 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan yang berlokasi di Jalan Kebonagung Km.8 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, DIY.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah populasi sebanyak 62 siswa dari kelas XI TGB 1 dan XI TGB 2.

Sedangkan penentuan jumlah sampel terhadap populasi 95% atau tingkat signifikansi 5%, diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan adalah 52 dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel (Sugiyono, 2015:130). Namun pada saat ada uji coba instrumen digunakan uji terpakai terhadap 51 siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan teknik *random sampling*. Dinyatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015:63).

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional agar diperoleh kesamaan pengertian sehingga tidak menimbulkan salah pengertian. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kemandirian belajar dan fasilitas belajar, serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Berikut dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel.

#### **Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sikap yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut. Untuk mengukur kemandirian belajar, dijabarkan dengan melihat ciri-cirinya yaitu (1) percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menguasai keahlian, (4) menghargai waktu, dan (5) bertanggung jawab. Tentunya seluruh ciri-ciri kemandirian belajar tersebut untuk bisa diterapkan pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL).

#### **Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan sarana pendidikan yang menunjang jalannya proses pembelajaran didalam kelas. Sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran, semakin lengkap fasilitas maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi kegiatan pembelajaran tersebut. Pemanfaatan keberadaan fasilitas oleh siswa juga menjadi bagian dalam peningkatan prestasi pada kegiatan pembelajaran tersebut. Fasilitas belajar yang terdapat disekolah pada penelitian ini meliputi laboratorium komputer, spesifikasi komputer didalam laboratorium komputer, ketersediaan bahan pustaka, dan media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL).

#### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa merupakan hasil suatu proses atau usaha yang dilakukan siswa melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dinyatakan dalam huruf, angka, maupun simbol lain sebagai indikator pengetahuan yang diperoleh siswa. Prestasi belajar dapat diukur melalui nilai ulangan, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester, ataupun gabungan dari seluruh nilai tersebut dalam bentuk nilai laporan hasil belajar (*report*). Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah nilai *report* siswa semester gasal pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:142). Metode angket ini digunakan untuk mengukur variabel kemandirian dan fasilitas belajar mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL). Bertujuan untuk mengetahui pendapat yang sesuai dengan keadaan masing-masing responden dengan memberikan pernyataan-pernyataan sesuai dengan indikator.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh informasi dari sumber tertulis yang dikeluarkan kantor atau organisasi yang bersangkutan (Sukardi, 2011:81). Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL). Dokumen yang menjadi sumber data nilai mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) yaitu nilai dari buku *raport* siswa.

#### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument digunakan untuk

mengumpulkan data agar lebih mudah, hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kemandirian dan fasilitas belajar yaitu menggunakan angket atau kuesioner.

Penggunaan angket atau kuesioner sebagai pengumpul data karena dapat dibuat terstandar sehingga responden dapat diberi pertanyaan yang sama dan dipakai secara serentak. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban. Untuk analisis kuantitatif, setiap pilihan jawaban tersebut diberi skor yang disesuaikan dengan criteria pertanyaan atau pernyataan. Berikut merupakan pemberian skor untuk setiap pilihan jawaban dalam penelitian ini.

Tabel 1. Skor Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan/Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Penyusunan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu diawali dengan penyusunan kisi-kisi angket penelitian. Kisi-kisi angket disusun dari teori yang dikemukakan pada kajian teori dengan tujuan untuk menjelaskan gambaran tentang instrumen angket dan isi dari butir-butir angket yang akan disusun.

### Validitas Instrumen

Sugiyono (2015:348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Djemari Mardapi (2008:16) validitas adalah dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Jadi validitas adalah pengukuran sejauh mana instrumen tersebut tepat sesuai dengan fungsi dan tujuan penggunaannya. Uji

validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas butir.

Menurut Arikunto (2006:65) bahwa validitas isi bagi sebuah instrumen menunjuk suatu instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Untuk mengukur validitas isi salah satunya yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli yang berkompeten dibidang tersebut. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli yaitu dosen jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Validitas butir bertujuan untuk menguji kevalidan setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang ada pada instrumen penelitian. Uji validitas butir dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji skor tiap butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen yang didapat dari responden dan dianalisis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Karl Person. Selanjutnya untuk mengetahui valid tidaknya instrument penelitian, nilai  $r_{xy}$  ( $r$  hitung) yang diperoleh dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka butir pertanyaan atau pernyataan valid dan sebaliknya. Analisis uji validitas butir instrumen pada penelitian ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS.

### Reliabilitas Instrumen

Menurut Djemari Mardapi (2008:58) reliabilitas pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Jadi reliabilitas instrumen adalah pengujian keandalan dan stabilitas hasil pengukuran terhadap suatu subyek instrumen. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program komputer SPSS. Besarnya indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70 ( $\geq 0,70$ ) maka dapat dikatakan reliabel (Djemari Mardapi, 2008).

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data. Analisis data yang diperoleh yaitu nilai modus, median, mean, dan standar deviasi. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel pengkategorian variabel untuk membuat data hasil penelitian ini lebih mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Penyajian data diawali dengan membuat tabel distribusi frekuensi selanjutnya dilakukan pengkategorian masing-masing variabel berdasarkan skor. Dari skor-skor tersebut kemudian dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

Sangat tinggi =  $X \geq (Mi + SDi)$

Tinggi =  $Mi \leq X \leq (Mi + SDi)$

Rendah =  $(Mi - SDi) \leq X \leq Mi$

Sangat Rendah =  $X \leq (Mi - SDi)$

Keterangan:

X = Modus data

Mi = Mean ideal

SDi = Standar deviasi ideal

### Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum dilakukan analisis regresi ganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS untuk analisis regresi ganda, akan diperoleh nilai t hitung. Nilai t hitung tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi ( $\rho$ ). Apabila nilai t hitung  $>$  t tabel atau  $\rho < 0,05$  pada taraf

signifikansi 5% maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau  $H_0$  ditolak dan sebaliknya.

Dari hasil analisis regresi ganda akan didapatkan pula nilai F hitung. Nilai F hitung digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai signifikansi ( $\rho$ ). Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel atau  $\rho < 0,05$  pada taraf signifikansi 5% maka variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau  $H_0$  ditolak dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi (R). Sedangkan besarnya sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). agaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar berdasarkan skor rata-rata (*mean*) didapatkan skor mean 83,49. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval  $75 < X < 87,4$ .

### Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar berdasarkan skor rata-rata (*mean*) didapatkan skor mean 37,5. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI SMK

Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval  $32,5 \leq X < 39$ .

### **Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Belajar**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar berdasarkan skor rata-rata (*mean*) didapatkan skor mean 52. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval  $45 \leq X < 54$ .

### **Kontribusi Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa nilai  $\rho_{\text{hitung}}$  sebesar 0,328. Hal ini menunjukkan  $\rho > 0,05$  ( $0,328 > 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tidak terdapat kontribusi. Berdasarkan hasil pengujian penelitian, maka hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Variabel kemandirian belajar tidak memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Seyegan.

Walaupun tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) tinggi tetapi hal tersebut tidak memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini bisa saja disebabkan tingkat kemandirian belajar tiap siswa berbeda-beda. Salah satu siswa merasa sudah memiliki kemandirian belajar yang baik namun sebetulnya itu belum cukup untuk menunjang prestasi belajarnya. Selain kemandirian belajar, bisa saja terdapat faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Kontribusi Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa nilai  $\rho_{\text{hitung}}$  sebesar 0,563. Hal ini menunjukkan  $\rho > 0,05$  ( $0,563 > 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel

tidak terdapat kontribusi. Berdasarkan hasil pengujian penelitian, maka hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Variabel fasilitas belajar tidak memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Seyegan.

Walaupun tingkat fasilitas belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) tinggi tetapi hal tersebut tidak memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Faktor yang menyebabkan tidak berkontribusi contohnya pada indikator laboratorium komputer tentang pemanfaatan laboratorium komputer diluar jam pembelajaran, bisa jadi tingkat pemanfaatannya bukan digunakan untuk kepentingan mata pelajaran tersebut tetapi digunakan untuk hal lain. Selain itu pada indikator ketersediaan bahan pustaka, walaupun sudah memadai namun siswa belum tentu menggunakan bahan-bahan referensi/pustaka dengan maksimal. Oleh karena itu selain fasilitas belajar, bisa saja terdapat faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Kontribusi Kemandirian dan Fasilitas Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemandirian dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar tidak memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017. Hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai  $\rho_{\text{hitung}}$  0,456. Hasil perhitungan tersebut berarti nilai  $\rho > 0,05$  ( $0,456 > 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) didapatkan skor mean 83,49. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) tersebut menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval  $75 \leq X < 87,4$ .
2. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) didapatkan skor mean 37,5. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval  $32,5 \leq X < 39$ .
3. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) didapatkan skor mean 52. Berdasarkan skor rata-rata (*mean*) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval  $45 \leq X < 54$ .
4. Tidak terdapat kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis yang menunjukkan nilai  $\rho > 0,05$  ( $0,328 > 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5%.
5. Tidak terdapat kontribusi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis yang menunjukkan nilai  $\rho > 0,05$  ( $0,563 > 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5%.
6. Tidak terdapat kontribusi kemandirian dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MdPL) siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1

Seyegan tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis yang menunjukkan nilai  $\rho > 0,05$  ( $0,456 > 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5%, koefisien determinansi  $R^2$  0,032. Dalam perhitungan regresi ganda didapatkan nilai Sumbangan Efektif (SE) variabel kemandirian dan fasilitas belajar sebesar 3,2%, sedangkan sisa nilai Sumbangan Efektif (SE) sebesar 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Saran kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kemandirian dan fasilitas belajar siswa tidak memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017, sehingga penelitian berharap agar peneliti selanjutnya agar lebih mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh dan berkontribusi dalam penelitian ini.

2. Saran kepada siswa

Tingkat kecenderungan kemandirian dan fasilitas belajar yang tinggi, semoga bisa dipertahankan dan lebih ditingkatkan. Membiasakan diri untuk terus berlatih dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat untuk berbelajar dan berkembang. Dengan demikian semangat belajar siswa bisa tetap terjaga dan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang juga harus semakin ditingkatkan. Hal lain yang tidak kalah penting yaitu perhatian siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebaiknya siswa lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru agar materi yang disampaikan dalam terserap dengan baik.

3. Saran untuk guru

Guru adalah salah satu sumber ilmu bagi siswa. Untuk dapat menyampaikan ilmu tersebut, bisa menggunakan beragam cara. Meningkatkan kualitas mengajar dengan cara membuat inovasi media pembelajaran serta menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar menarik dan



menyenangkan agar tidak monoton didalam kelas sehingga perhatian siswa bisa lebih maksimal. Peneliti juga berharap agar guru selalu memberikan semangat untuk siswa agar lebih meningkatkan kualitas belajarnya, serta memberikan semangat dan dorongan belajar bagi para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). "Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2008). "Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes". Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Eko Mulyadi. (2015). "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, Vol. 22, No.4, Hal 385-395
- Ibrahim Bafadal. (2004). "Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya". Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). "Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta
- (2015). "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). "Prosedur penelitian: Edisi Revisi 2010". Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2011). "Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya." Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentng Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Wastono, FX. (2015). "Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik dengan Metode *Problem Based Learning*". *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, Vol 22, Hal 396-400